

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Pembelajaran *Daring*

a. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan hubungan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tatanan pelaksanaannya pembelajaran *daring* sangat memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹

Dalam pembelajaran *daring* ini guru menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau jarak jauh yang memerlukan akses internet. Pembelajaran *daring* ini secara interaktif dapat memanfaatkan media-media menarik yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar walaupun dilakukan secara *daring*. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *daring* yaitu seperti media visual berupa gambar-gambar, animasi, video, suara, dan internet. Kemudahan media ini dapat diperoleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan media teknologi informasi.

Pembelajaran yang menggunakan sistem jaringan internet ini dapat meringankan guru dimasa pandemi seperti ini, dimana proses pembelajaran mulai dari penyampaian bahan ajar serta penugasan, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas dan evaluasi pembelajaran dapat disampaikan tanpa tatap muka secara langsung atau melalui pemanfaatan aplikasi. Adapun media atau aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *daring* yaitu seperti, *google meet*, *zoom*,

¹ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

facebook, whatsapp, google classroom dan bebrapa aplikasi lainnya.²

b. Macam-macam Metode Pembelajaran *Daring*

a) Metode *E-learning*

Metode *E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik yang tersambung dengan internet sebagai perantara dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Metode ini mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer yang berbentuk *web*. Sehingga Metode pembelajaran jarak jauh ini dapat memberikan kemudahan bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran, seperti menyampaikan materi, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.³

b) *Mobile Learning*

Mobile Learning (m-learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi seluler seperti *handphone*. Dalam hal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang kurang paham dimanapun dan kapanpun. Sehingga dapat melatih kemandirian peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴

c) Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran efektif yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat menyenangkan dan bermanfaat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Sehingga interaksi proses

² Soeroso, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020), 4.

³Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring / E-Learning yang Efektif", *Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi Bimbingan Konseling*, Universitas Pendidik Ganesha Singaraja Indonesia 4, no. 1 (2020). <https://www.researchgate.net/>

⁴ Bambang Warsita Test, "Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 14, no.1, (2010): 3. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/>

belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

c. Karakteristik Metode Pembelajaran *Daring*

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain.⁶

- a) Menuntut peserta didik untuk mandiri membangun dan menciptakan pengetahuan sendiri (*Constructivisme*)
- b) Adanya kolaborasi antar peserta didik dalam membangun pengetahuanya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d) Pemanfaatan media laman (*website*) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, dan kelas virtual.
- e) Interaktivitas, aksebilitas, kemandirian, dan pengayaan.

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Interaksi pembelajaran meningkat
- b) Memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan kapan saja
- c) Memiliki jangkauan dan jaringan yang sangat luas
- d) Proses pembelajaran tidak membutuhkan ruang kelas, karena proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tidak tatap muka dan dilakukan dengan cara jarak jauh.
- e) Guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung, karena yang digunakan adalah fasilitas handphone yang sudah tersambung oleh jaringan internet.

⁵ Ulfah Hamidatus Shofiah, skripsi “Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020): 11. <https://repository.metrouniv.ac.id/>

⁶ I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Dwijendra, Denpasar, 3, no. 2, (2020): 5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

- e. Kekurangan pembelajaran *Daring*
 - a) Tugas menumpuk, dimana peserta didik sering tidak jelas dengan materi, gambar dan bahkan tidak bisa terbaca, sehingga menjadikan peserta didik malas dan merasa kesulitan untuk mengerjakanya.
 - b) Krisis kuota internet, dimana yang biasanya mereka hanya mengisi sebulan sekali, kini mereka bisa sampai dua kali dalam sebulan untuk membeli kuota internet.
 - c) Konsep pembelajaran sukar untuk dipahami, memang konsep pembelajaran ini lebih menghemat waktu dibandingkan dengan tatap muka, akan tetapi tidak semua materi pembelajaran bisa ditangkap dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Dimana masih banyak materi dan tugas yang peserta didik belum mengerti dan paham dengan materi pembelajaran tersebut.⁷

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti *al-fahm* yang artinya pemahaman. Pada hakikatnya adalah pemahaman tentang ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits-hadist. Ahkam Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam yang digali dari dalil-dalil terperinci.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu syari'at islam yang membahas persoalan hukum islam, dimana didalamnya mengarur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, maupun kehidupan dengan Tuhanya. Dalam pengetahuan tentang Fiqih ini peserta didik diajarkan melalui mata pelajaran Fiqih yang diajarkan dimadrasah.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, yang menyangkut

⁷ Irma Safitri, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Siswa", *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyyah*, 3, no.1, (2021): 3. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/>

⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3.

pengenalan dan pemahaman mengenai cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih muamalah menyangkut pengenalan dan pemahaman yang sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam⁹.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman QS.Yunus ayat 37:

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ

وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا

رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

wa maa kaana haazal-qur`aanu ay yuftaroo ming duunillaahi wa laaking tashdiiqollazii baina yadaihi wa tafshiilal-kitaabi laa roiba fihi mir robbil-'aalamiin.

Artinya: "Dan tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya. Tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam."¹⁰.

Menurut Tafsir Jalalain, (tidaklah mungkin Al-Qur'an ini dibuat) arinya dibuat-buat (oleh selain Allah) hanya Dialah yang membuatnya bukan selainya (akan tetapi) Al-Qur'an itu diturunkan (membenarkan apa-apa yang sebelumnya) yaitu berupa kitab-kitab sebelumnya (dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya) artinya Al-Qur'an itu menjelaskan hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah dan masalah-masalah lainnya (tidak ada keraguan) tidak ada syakwasangka lagi (di dalamnya, diturunkan dari Rabb semesta alam) lafal min rabbil 'aalamiina berkaitan dengan tashdiiqan, atau berkaitan dengan lafal unzila yang tidak disebutkan.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 35.

¹⁰ Al Qur'an Surat Yunus Ayat 37, Al Qur'an dan Terjemahanya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), 213.

Lafal tasdiqan dan lafal tafshiilan dapat pula dibaca rafa' sehingga menjadi tashdiqan dan tafshiilun akan tetapi berdasarkan perkiraan adanya lafal huwa sebelumnya.¹¹

Didalam surat tersebut, Allah menjelaskan bahwa tidaklah pantas dan tidak masuk akal apabila Al-Qur'an itu diciptakan oleh selain Allah. Dan tidak mungkin manusia mampu membuat Al-Qur'an. Sebagai alasan ketidakmungkinan itu ialah karena siapa pun juga selain Allah tidak akan mampu membuat yang semacam Al-Qur'an. Dikatakan bahwa Al-Qur'an sebagai pembenar terhadap kitab yang sebelumnya, karena Al-Qur'an membawa pokok-pokok ajaran yang bersesuaian dengan pokok-pokok akidah yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Juga disebabkan oleh kedatangan Nabi Muhammad yang menerima wahyu dari Allah.

Berdasarkan penafsiran ayat diatas, Fiqih merupakan perwujudan dari ketaatan seseorang dalam menjalankan agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkunganya sekalipun.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran Fiqih adalah untuk mengantarkan dan mengarahkan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum Islam dan cara pelaksanaanya. Supaya peserta didik mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadikanya seorang muslim yang selalu taat dalam menjalankan syari'at Islam dengan sempurna.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki tujuan untuk peserta didik yaitu:

- a) Agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana tata cara dalam pelaksanaan hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum dalam Islam secara baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam

¹¹ Al Qur'an Surat Yunus Ayat 37, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), 213.

menjalankan perintah agama Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk lainya maupun hubungan dengan lingkunganya¹².

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

- a) Aspek Fiqih Ibadah, dimana dalam aspek ini meliputi pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Aspek Fiqih Muamalah, aspek ini juga menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan Fiqih tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, jual beli dan pinjam meminjam¹³.

d. Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI

Mata pelajaran Fiqih dalam Madrasah Ibtidaiyyah kelas VI mempunyai beberapa materi yang diajarkan meliputi:

- a) Fiqih Ibadah: dalam bab Fiqih ibadah ini terdapat tata cara pelaksanaan ruku Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih Muamalah: dalam Fiqih muamalah ini akan membahas tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

3. *WhatsApp*

a. *Pengertian WhatsApp*

Sejak didirikan pada tahun 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton.¹⁴ Indonesia telah menjadi salah satu dari lima negara mangsa pasar terpenting untuk *WhatsApp*. Hal

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 35.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab, 39.

¹⁴ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10, no. 2, (2019): 55. <https://jurnal.stahds.ac.id/>

ini terlihat dari tingkat pertumbuhan pengguna layanan dan jumlah pengguna yang telah mencapai 97 juta unduhan.¹⁵

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan *smartphone* yang sangat populer di Indonesia. Aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa pulsa karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp* ini juga menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wifi untuk komunikasi datanya. Aplikasi chat online ini kompatibel dengan berbagai jenis ponsel, antara lain *Iphone*, *Android*, *Blackberry*, dan merek ponsel lainnya. Akun *WhatsApp* ini berlaku selama satu tahun. Jika ingin menggunakannya lebih lama, pengguna dapat memperbarui secara berkala setiap kali ada notifikasi dari akun *WhatsApp*.¹⁶

Aplikasi yang telah populer dikalangan semua masyarakat ini merupakan aplikasi gratis yang mudah didapatkan dan digunakan oleh semua orang dan juga telah disediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. Melalui aplikasi favorit inilah pendidik dan peserta didik dapat melakukan obrolan daring, lewat pesan/chat, pesan suara (vn), telepon suara, *video call*, mengirim dan menerima sebagai file, bertukar foto, dan juga dapat digunakan untuk membuat suatu grup chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu sehingga dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi.¹⁷

Di tengah pandemi seperti ini, penerapan pembelajaran online membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai dengan kondisi atau kemampuan siswa, *WhatsApp* merupakan alternatif media pembelajaran yang sangat cocok. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sangat sederhana dan mudah dioperasikan

¹⁵ Sri Narti, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi", *Jurnal Professoal FIS UNIVED*, 4, no. 1 (2017): 29. <https://jurnal.unived.ac.id/>

¹⁶ Sri Narti, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi", *Jurnal Professoal FIS UNIVED* 4, no. 1 (2017): 32. <https://jurnal.unived.ac.id/>

¹⁷ Widya Larasati, dkk, "Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa" Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>

Aplikasi *WhatsApp* ini tergolong media yang paling efektif untuk menyampaikan informasi, terutama informasi penting di dalam internet. Dilihat dari fungsi *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS, namun *WhatsApp* tidak menggunakan kartu kredit, melainkan data internet. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, aplikasi ini juga memiliki beragam fungsi yang dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran, seperti mengirimkan video pembelajaran dan formulir (PDF, Microsoft Word, Power Point, dll).¹⁸

- b. Menu pada *WhatsApp*

WhatsApp memiliki beberapa menu yang dapat digunakan untuk pengguna, meliputi:

 - a) Ikon *Loop*: pencarian kontak
 - b) Ikon *More Options*: pengaturan aplikasi
 - c) Ikon Kamera: mengambil foto objek yang dapat langsung dikirimkan.
 - d) Chat: daftar percakapan teks yang telah dilakukan
 - e) Status: membuat status sendiri dan daftar update status terbaru dari kontak yang sudah di simpan
 - f) Audio: Fitur ini digunakan untuk berbagi file dalam bentuk suara.
 - g) *Call/ Panggilan*: daftar percakapan suara yang telah dilakukan
- c. Fitur dan fungsi pada *WhatsApp*
 - 1) Pesan

Pengguna dapat menggunakan koneksi Internet untuk mengirim pesan ke pengguna lain. Pesan dapat berupa file, gambar, audio, video, dan lokasi. Fungsi dari fitur ini sangat membantu pendidik untuk memberikan materi melalui rekaman suara kemudian melengkapinya dengan gambar dan video, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.
 - 2) Obrolan Grup/ *Chat Grup*

Pengguna dapat membuat grup yang beranggotakan nomor ponsel yang telah terdaftar di kontak *WhatsApp* pribadi untuk memudahkan komunikasi

¹⁸ Muhammad Jamil Hadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis *WhatsApp*", *Al Qalam, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1, (2021): 4, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/>

antar anggota grup. Fungsi ini sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk melakukan interaksi ditengah kegiatan pembelajaran daring.

3) Panggilan Suara dan *Video Call*

Dengan fitur panggilan suara ini Pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) di seluruh duniadengan menggunakan koneksi internet ponsel atau wifi. Fungsi dari fitur ini dapat membantu guru untukmelakukan pemeriksaan secara langsung apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran ujian lisan, dengan guru melakukan panggilan *video call* ke peserta didik secara satu persatu guna melakukan ujian hafalan materi.

4) *WhatsApp* juga memiliki fitur yang dapat mengetahui sudah atau belum seseorang menerima dan membaca pesan yang telah dikirim, secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu tanda centang yang menandakan bahwa pesan telah terkirim tetapi tidak diterima, karena *WhatsApp* tidak aktif atau online, dan dua centang berwarna abu-abu menunjukkan bahwa pesan telah dikirim dan diterima tapi belum terbaca oleh penerima pesan, tanda centang ganda berwarna biru menandakan bahwa pesan telah terkirim, diterima, dan dibaca oleh penerima pesan. Dengan adanya fitur tersebut pendidik dapat memantau peserta didik yang terlibat aktif dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Sumber belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar di tengah kondisi seperti ini. Guru dan peserta didik perlu melakukan pembelajaran jarak jauh secara online dengan memanfaatkan sumber teknologi informasi. Dengan bimbingan dari guru peserta didik

¹⁹ I Made Pustikayasa, “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2, (2019): 55, <https://jurnal.stahds.ac.id/>

dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran online semacam ini guru memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui media komputer, laptop atau *Handphone* yang terhubung dengan internet. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini telah memudahkan dunia pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran. Bahkan dengan keadaan saat ini, beberapa teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah.²⁰

1) *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang dapat digunakan dengan melakukan proses pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* secara virtual dapat menyatukan guru dan peserta didik berupa tatap maya dalam bentuk video untuk pembimbingan atau menyampaikan materi pembelajaran.

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi kelas yang disediakan oleh *Google*. Aplikasi ini dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memberikan materi dan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *Google Classroom*, guru juga dapat menetapkan batas waktu pengumpulan pekerjaan rumah dengan memprogram batas waktu pengumpulan di aplikasi tersebut, sehingga secara otomatis jika peserta didik melebihi batas waktu yang telah ditentukan guru tugas tidak bisa dikirim. Dengan begitu, peserta didik tetap diajarkan sikap disiplin dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.

3) *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang telah populer dikalangan semua masyarakat, aplikasi yang mudah didapatkan dan digunakan dilindungi dengan fitur enkripsi yang membuat

²⁰ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 17-18.

komunikasi menjadi lebih aman. Aplikasi yang mudah digunakan ini lebih praktis jika di gunakan untuk media pembelajaran dengan melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, pesan suara, gambar maupun video, sehingga guru dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran daring.

4) *Youtube*

Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, aplikasi *youtube* ini dapat digunakan sebagai salah satu media sumber belajar saat pembelajaran daring. Guru dapat menjadikan aplikasi ini sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya suatu proses pembelajaran dengan baik.

Pemanfaatan media teknologi sebagai media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi maupun penugasan. Dimana dalam kondisi pembelajaran daring ini sangat dianjurkan untuk menggunakan media teknologi berupa aplikasi, seperti aplikasi *WhatsApp*, aplikasi tersebut sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran daring, sangat mudah untuk digunakan menyampaikan materi dalam bentuk file, foto, pesan suara dan video secara virtual. Guru dan murid dapat berinteraksi dengan baik di dalam grup *WhatsApp* saat proses kegiatan pembelajaran, sehingga dengan adanya respon atau feedback yang baik dari guru dan peserta didik suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi juga dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

e. Kelebihan dan kelemahan aplikasi *WhatsApp*

Dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan *WhatsApp*:

- a) *WhatsApp* tidak memerlukan login atau logout sistem. Karena cara kerja *WhatsApp* sama persis dengan *SMS*, *WhatsApp* menggunakan nomor

telepon yang terdaftar di ponsel pengguna yang selalu terhubung ke jaringan Internet.

- b) Tidak ada biaya internasional, dan tidak ada biaya tambahan untuk mengirim pesan *WhatsApp* secara internasional.
 - c) Secara otomatis menghubungkan kontak yang tersimpan di ponsel, Anda dapat dengan mudah dan cepat terhubung ke kontak yang sudah menggunakan *WhatsApp*.
 - d) Panggilan *WhatsApp*, panggilan gratis, pengguna dapat menggunakannya untuk menelepon pengguna lain secara gratis, bahkan saat menelepon antar negara.
 - e) Obrolan grup atau *Chat Grup* dapat digunakan pengguna untuk melakukan obrolan grup dengan beberapa kontak *WhatsApp* yang telah ditambahkan sehingga mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan banyak pengguna pada saat yang bersamaan.
 - f) Fungsi multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, pesan suara dan file dokumen.
 - g) Dan dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan atau media pembelajaran daring (dalam jaringan).
- 2) kekurangan *WhatsApp*:
- a) Volume data yang digunakan cukup besar
 - b) Aplikasi *WhatsApp* perlu *update* secara berkala
 - c) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat
 - d) Boros dengan baterai.

Dalam hal ini, ditekankan bahwa pengembangan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan fitur obrolan grup yang disediakan oleh layanan *WhatsApp*. Guru dapat membuat grup kelas dan memasukkan nomor *WhatsApp* wali murid yang telah terdaftar dalam kontak, kemudian guru menggunakan fungsi transmisi video atau multimedia yang disediakan oleh layanan *WhatsApp* untuk menyampaikan file video atau materi pembelajaran yang telah dibuat. Setiap anggota *grup* dapat melihat dan membaca informasi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga baik guru maupun siswa dapat saling berinteraksi dan memberikan komentar atau

bertukar pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan sumber belajar *Internet* untuk pembelajaran dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman, kreativitas peserta didik dan guru, dan peningkatan prestasi²¹

Berdasarkan uraian diatas aplikasi *WhatsApp* dapat menjadi salah satu jalan pintas untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring, dapat diterapkan disemua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih sebab, penggunaan *WhatsApp* sangat mudah diterapkan oleh guru maupun peserta didik serta tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak dan mahal, dengan memperhatikan situasi serta kondisi saat pembelajaran daring berlangsung.

Atas dasar pertimbangan kondisi inilah, pendidik dalam pembelajaran Fiqih dituntut untuk terus bergerak dinamis dengan tetap memperhatikan asas ketepatan dan keefektifitasan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga terciptanya suasana komunikatif dalam proses pembelajaran yang dapat memungkinkan terbentuknya peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat ditunjang dengan berbagai hasil dari penelitian terdahulu. Adapun tiga jenis penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Muhamma d Dzaky Firdaus ²²	Pengembangana Aplikasi Pesan Instan <i>WhatsApp</i>	media sosial <i>WhatsApp</i> yang dikembangkan	Persamaannya membahas tentang penggunaan

²¹ Muhammad Dzaky Firdaus, “Pengembangan Aplikasi Pesan WhatsApp dalam Pembelajaran Microteching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 27. <http://eprints.uny.ac.id/>

²² Muhammad Dzaky Firdaus, “Pengembangan Aplikasi Pesan WhatsApp dalam Pembelajaran Microteching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 27. <http://eprints.uny.ac.id/>

		dalam Pembelajaran Microteaching Sebagai Media Alat Bantu Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta	n dapat dikatakan layak atau baik digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri dalam proses pembelajaran microteaching dan juga penggunaan media sosial pada pesan instan <i>WhatsApp</i> sebagai alat bantu belajar mandiri mahasiswa microteaching telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru	aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti tersebut membahas penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> pada pembelajaran microteaching pada mahasiswa, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang pengoptimalan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin .
2	Wiji Lestari ²³	Pemanfaatan <i>WhatsApp</i> Sebagai Media	guru telah memanfaatkan <i>WhatsApp</i> sebagai	Persamaannya membahas mengenai aplikasi

²³ Wiji Lestari, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar", (Skripsi, Universitas Jambi, 2021). <https://repository.unja.ac.id/>

		Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar	media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam menunjang pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur yang tersedia dalam aplikasi <i>WhatsApp</i> tersebut	<i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut membahas tentang pemanfaatan dalam pembelajaran secara umum, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang pengoptimalan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.
3	Ulfah Hamidatus Shofiah ²⁴	Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di	metode pembelajaran daring menggunakan <i>WhatsApp</i> yang diterapkan oleh guru	Persamaanya membahas penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring.

²⁴ Ulfah Hamidatus Shofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda", (Skripsi, IAIN Metro, 2020). <https://repository.metrouniv.ac.id/>

		<p>MI Miftahul Huda</p>	<p>memberikan hasil rendah dan belum tuntas diakibatkan ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai <i>handphone</i> dan menyebabkan peserta didik tersebut tertinggal dengan pembelajaran, akan tetapi guru sudah melaksanakan dengan sebaik mungkin</p>	<p>Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti tersebut membahas penerapan dalam penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai metode pembelajaran, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang pengoptimalan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin.</p>
--	--	-------------------------	---	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual tentang bagaimana teori memiliki hubungan dengan variabel yang menjadi masalah penting.²⁵ Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada gambar skema kerangka berpikir diatas dijelaskan bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Fiqih ini biasanya guru menggunakan teori dan praktek yang dikemas dalam suatu metode. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi sebelumnya seperti metode tradisional pada umumnya yang mana

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 91.

masih menggunakan tatap muka antara guru dan peserta didik. Akan tetapi, dengan kondisi ditengah pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat. Sehingga munculah kebijakan baru dari pemerintah untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan). Keadaan ini kemudian ditanggapi baik oleh MI NU Miftahut Tholibin untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* mengingat kondisi peserta didik MI yang masih membutuhkan pendampingan dari orang tua masing-masing.

Adanya pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi aplikasi *WhatsApp* ini memberikan situasi baru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu banyak hambatan-hambatan yang harus ditangani oleh guru seperti, rendahnya pemahaman teknologi peserta didik dan guru, kurang meratanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing peserta didik dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Untuk itu peneliti melakukan penelitian pada MI NU Miftahut Tholibin terhadap pengoptimalan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI yang pada akhirnya mampu memberikan masukan dan pengaruh positif pada proses pembelajaran daring.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

